



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sari (2013), kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan audit dan profesi para akuntan publik. Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981). Zawitri (2009) mengatakan kualitas audit yang baik akan memberikan konsekuensi bagi pihak yang diaudit (*auditee*). Salah satu bentuk konsekuensi tersebut adalah kepuasan dari pihak yang diaudit (*auditee*).

Salah satu tugas auditor adalah melakukan pemeriksaan atau mengaudit terhadap laporan keuangan klien berdasarkan penugasan antara klien dengan akuntan publik atau auditor. Auditor akan melakukan pekerjaannya dengan mengacu kepada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar Profesional Akuntan Publik merupakan pernyataan standar teknis yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI). Standar-standar yang tercakup dalam Standar Profesional Akuntan Publik adalah standar *auditing*, standar attestasi, standar jasa akuntansi dan review, standar jasa konsultasi dan standar pengendalian mutu (IAPI, 2011).

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkat laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku di Indonesia.

Menurut Ningsih dan Yaniartha (2013) masih banyak masyarakat meragukan kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Keraguan masyarakat bertambah setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di dalam maupun di luar negeri. Salah satu skandal di luar negeri adalah Enron. Pada kasus tersebut, KAP Arthur Andersen terbukti bersalah karena terlibat dalam manipulasi data keuangan Enron. Skandal akuntan publik juga terjadi di Indonesia, kasus tersebut menimpa Kantor Akuntan Publik Biasa Sitepu diduga terlibat dalam kasus korupsi kredit macet untuk pengembangan usaha perusahaan Raden Motor senilai Rp 52miliar dari Bank BRI cabang Jambi pada tahun 2009. Kantor Akuntan Publik Biasa Sitepu diduga terlibat dalam kasus ini karena tidak membuat empat kegiatan data laporan keuangan milik perusahaan Raden Motor yang seharusnya ada dalam laporan keuangan yang diajukan ke Bank BRI sebagai pihak yang memberi pinjaman, sehingga terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsinya. (sumber: Kompas.com,2010).

Kualitas audit dapat terpengaruh oleh beberapa faktor, pertama tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*). Menurut Nadirsyah dan Zuhra (2009) tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun dan telah ditetapkan atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang cenderung ketat. Margheim *et al.*, (2005) berpendapat bahwa tekanan anggaran waktu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hanya dapat terjadi apabila anggaran waktu yang telah ditetapkan lebih kecil daripada anggaran waktu yang dibutuhkan dan auditor mempunyai kemampuan untuk merespon tekanan tersebut dengan menyelesaikan tugas dengan waktu pribadi mereka dan melaporkan jumlah waktu yang digunakan di dalam mengerjakan pekerjaan audit.

Time Budget Pressure dapat memperburuk kualitas audit. Menurut Koroy (2008) hal ini dapat terlihat dari adanya tekanan waktu penyelesaian audit yang membuat auditor mempunyai masa sibuk yang menuntut agar dapat bekerja lebih cepat. Auditor yang bekerja di bawah tekanan waktu akan kurang sensitif terhadap adanya kecurangan sehingga mengurangi kemungkinan auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan. Dampak dari penurunan kualitas audit yang dikemukakan oleh Putra (2013) adalah dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan dan menurunnya kredibilitas para akuntan publik atas hasil-hasil audit yang mereka lakukan. Pada akhirnya, akibat dari penurunan kualitas audit dapat mematikan profesi itu sendiri serta akan menimbulkan campur tangan pemerintah yang berlebihan terhadap profesi tersebut.

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang kedua adalah *Audit Fee*. *Audit fee* merupakan balas jasa atas profesional yang diberikan oleh auditor untuk mengaudit. Menurut Yuniarti (2011), besarnya *audit fee* tergantung pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang disediakan, keahlian, dan pertimbangan profesional lainnya. Penelitian ini menunjukkan *audit fee* yang tinggi akan memberikan kualitas audit yang tinggi pula. Pendapat tersebut bertentangan dengan pendapat Kasidi (2007), yang menyatakan bahwa besarnya *audit fee* yang diterima kantor akuntan publik beragam, semakin besar jasa audit (*audit fee*) yang diterima kantor akuntan publik dari seorang klien berhubungan dengan tingginya resiko atas hilangnya independensi auditor karena *fee* yang besar dapat membuat kantor akuntan publik menjadi segan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menentang kehendak klien, sedangkan *fee* yang kecil dapat menyebabkan waktu dan biaya untuk melaksanakan prosedur audit menjadi terbatas.

Ketiga, faktor kompetensi, menurut Christiawan (2002) kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Akuntan publik harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi.

Keempat, faktor pengalaman, dalam Badjuri (2011) dikemukakan bahwa pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Seorang auditor harus secara terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Seorang auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diterapkan oleh organisasi profesi. Dengan bertambahnya pengalaman seorang auditor maka keahlian yang dimiliki auditor juga semakin berkembang.

Kelima, faktor independensi. Dalam Hapsari dan Badera (2012) menyatakan seorang auditor harus dapat bersikap independen saat melaksanakan tugasnya, terutama saat ia menghadapi konflik dengan klien. Ketika auditor tidak mendapatkan kata sepakat dengan klien, auditor cenderung untuk melakukan apa yang diminta oleh kliennya karena auditor tidak ingin kehilangan kliennya tersebut. Selain itu ketika terdapat ikatan ekonomi yang kuat antara auditor dengan sebuah perusahaan klien, auditor memiliki insentif untuk mengabaikan potensi masalah dan mengeluarkan pendapat wajar pada laporan keuangan audit perusahaan klien. Menurut DeAngelo



(1981) probabilitas auditor melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien adalah independensi auditor. Jika auditor tidak mampu menolak tekanan yang berasal dari klien, misalnya tekanan personal, tekanan emosional, atau tekanan keuangan seperti *audit fee*, maka independensi auditor telah berkurang dan kualitas auditnya juga bisa terpengaruh. Alasan mengapa begitu banyak pihak yang menggantungkan kepercayaan mereka terhadap kelayakan laporan keuangan berdasarkan hasil audit adalah karena harapan mereka untuk mendapatkan suatu pandangan yang tidak memihak.

Bukan hanya pandangan akuntan publik yang independen yang perlu dipertahankan dalam memenuhi tanggung jawab mereka, namun penting juga bahwa pihak-pihak yang memakai laporan keuangan yang menaruh kepercayaan terhadap independensi tersebut. Menurut Tjun, dkk (2012) salah satu faktor yang mempengaruhi independensi adalah jangka waktu dimana auditor memberikan jasa kepada klien (*audit tenure*). Selain itu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap independensi auditor maka pekerjaan akuntan dan operasi Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu dimonitor oleh sesama auditor (*peer review*) guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas yang diisyaratkan sehingga *output* yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi.

Dengan dasar pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh *time budget pressure* dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, peneliti memberikan judul penelitian ini “PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

C Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Berdasarkan latar belakang masalah kualitas audit yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini mencoba mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah pengetahuan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan penelitian akan lebih difokuskan dan dibatasi pada :

1. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

D. Batasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis terbatas pada hal-hal berikut:

1. Subjek penelitian adalah para auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di wilayah Jakarta. Auditor yang dijadikan subjek penelitian merupakan auditor yang aktif melakukan audit dan memiliki posisi staff auditor sampai pada partner.



2. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan, dimana responden hanya memilih jawaban yang dianggap paling sesuai.
3. Waktu penyebaran kuesioner dilakukan sekitar bulan Juni.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan batasan penelitian yang ditetapkan peneliti, maka peneliti mengangkat judul “*Pengaruh Time Budget Pressure dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

G. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai kualitas audit, serta dapat menjadi referensi dan mendorong dilakukan penelitian berikutnya mengenai kualitas audit.



2. Secara Operasional

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para akuntan publik agar dapat menyediakan jasa audit yang lebih berkualitas dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.